

EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA PESERTA DIDIK DI MTS USWATUN HASANAH CEMPAKA PUTIH PADA ERA GENERASI REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Adin Hidayat¹, ²Lale Aprihatin Diana Safitri

^{1,2}Pendidikan bahasa arab, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Qamarul Huda
(¹adin666276@gmail.com, ²Laleatin06@gmail.com)

Abstrak

Revolusi Industri 4.0 telah membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Studi ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pembelajaran bahasa Arab pada peserta didik di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih dengan pendekatan studi literatur. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka dari berbagai sumber ilmiah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Hasil analisis data menunjukkan bahwa efisiensi pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan bahasa arab di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih yakni bimbingan dan pengasuhan peserta didik, integrasi teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode efektif, dan evaluasi berbasis kompetensi. Dengan efisiensi yang tepat, pembelajaran bahasa arab di era Revolusi Industri 4.0 dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pendidikan bahasa arab tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Efisiensi pembelajaran, bahasa Arab, Revolusi Industri 4.0, studi literatur

Abstract

The Industrial Revolution 4.0 has had a significant impact on the field of education, including the learning of the Arabic language. This study aims to analyze the efficiency of Arabic language learning among students at MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih using a literature review approach. The method used is a literature review from various scholarly sources related to the use of technology in Arabic language learning. The analysis results indicate that the efficiency of Arabic language learning provided by Arabic language teachers at MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih includes student guidance and mentoring, integration of technology in learning, implementation of effective methods, and competency-based evaluation. With proper efficiency, Arabic language learning in the era of the Industrial Revolution 4.0 can be conducted effectively, ensuring that the objectives of Arabic language education remain preserved and relevant to the developments of the time.

Keywords: Learning efficiency, Arabic language, Industrial Revolution 4.0, literature review.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab yang dikenal sebagai bahasa Islam dan bahasa al-qur'an¹ kini memainkan peran yang semakin penting dalam komunikasi global, sehingga metode pengajarannya mengalami perubahan. Pengucapan Bahasa Arab oleh kalangan non-Arab ('ajam) sering dianggap sulit dan rumit. Namun, secara linguistik, setiap bahasa di dunia ini memiliki dua sisi yang berbeda, yaitu sisi kesulitan dan kemudahan.² Walaupun pembelajaran bahasa Arab dianggap tidak mudah namun pembelajaran bahasa Arab semakin mendapat perhatian serius dari berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal. Di era modern ini, telah bermunculan berbagai lembaga pendidikan formal, seperti pesantren dan sekolah umum/madrasah, yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum mereka. Sementara itu, di sektor non-formal, lembaga kursus bahasa Arab semakin menjamur, masing-masing menawarkan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masa kini³. Bahasa Arab terdiri dari berbagai keterampilan dan unsur pembangun yang saling terkait erat. Untuk memahaminya secara menyeluruh, seseorang perlu menguasai dan memahami berbagai keterampilan dan elemen yang mendasarinya. Setiap unsur tersebut merupakan bagian penting yang membentuk kesatuan bahasa Arab yang utuh.⁴

Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang hanya memiliki kecerdasan saja, tapi juga berusaha mencetak manusia yang berakhlak mulia.⁵ Kalau di amati rata-rata orang yang berilmu kalau dilihat hidupnya terlihat nyaman, damai, sentosa, dan berwibawa, diangkat derajatnya oleh Allah Yang Maha Esa sebagai bangsa yang beragama dan berbudaya maka bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, hal ini dapat dilihat pada tujuan atau fungsi pendidikan Nasional yang

¹ Ihwan Mahmudi et al., "PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2" 21, no. 1 (2024): 67–80.

² Nurkholis Nurkholis, "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>

³ Sayuti Atman Said, "Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

⁴ 6 Nur Fadilah Amin, Kamaluddin Abu Nawas, and Andi Abdul Hamzah, "Terjemah Dari Masa Ke Masa (Sebuah Telaah Historis Teori Terjemah Bahasa Arab)," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 22–38, <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11901>.

⁵ Fikri Farikhin, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA", *ICHES*, Volume3. Nomor 1, 2024

tertuang dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pembelajaran Bahasa Arab di lembaga pendidikan, termasuk di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih, perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana efisiensi pembelajaran Bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan teknologi digital dengan pendekatan studi literatur.

Salah satu efisiensi utama dalam pembelajaran Pendidikan Bahasa Arab di era Revolusi Industri 4.0, khususnya di madrasah tsanawiyah, adalah dominasi teknologi yang canggih. Hal ini menyebabkan siswa lebih fokus pada perangkat teknologi dibandingkan pembelajaran agama Islam dan mata pelajaran lainnya.⁷ Fenomena disrupsi teknologi ini menuntut penyesuaian dalam metode pembelajaran agar pendidikan agama tetap relevan dan menarik bagi peserta didik.⁸ Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa arab agar dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan tetap menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa.⁹ Era ini yang melahirkan fenomena *disruption* yang menuntut dunia pendidikan bahasa arab untuk turut menyesuaikan diri.¹⁰

Kehadiran peneliti bertujuan untuk berkontribusi, belajar bersama, dan berbagi pengetahuan akan ilmu agama maupun ilmu umum, dan tentang zaman era revolusi industri 4.0, serta memberikan wawasan kepada peserta didik terkait efisiensi yang mereka hadapi masing-masing di zaman sekarang. Peneliti, kepala sekolah, dan semua dewan Guru khususnya guru bahasa arab akan berkolaborasi bersama untuk mencari efisiensi, motivasi, jalan keluar terhadap permasalahan tersebut dan memberikan

⁶ Undang-undang Republik Indonesia No 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS), Citra Umbara, Bandung, 2003. hal 6-7

⁷ Ahmad, R. (2021). *Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0*. International Religious Journal of Education, Vol. 5(2), 123-135.

⁸ Mulyadi, S. (2022). *Pendidikan Islam dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam & Reformasi, Vol. 7(1), 45-58.

⁹ Hidayat, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0*. Jurnal Tahdzib al-Akhlaq, Vol. 4(3), 67-80.

¹⁰ Abdul aziz, "Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0", article, vol 2, nomor 3 2022

pandangan, bimbingan, arahan, dan efisiensi tentunya bertujuan untuk dapat meminimalisir tantangan pembelajaran, atau permasalahan yang dihadapi masing-masing peserta didik di SD Negeri Repuk Puyung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yaitu dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, serta artikel yang membahas efisiensi pembelajaran Bahasa Arab dan pemanfaatan teknologi dalam pendidikan. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang dikaji. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan teori-teori yang telah dikembangkan sebelumnya terkait metode pembelajaran dan efisiensi pendidikan dalam menghadapi tantangan era digital. Data yang dikumpulkan akan dikategorikan, dibandingkan, dan ditafsirkan secara sistematis untuk menghasilkan sintesis yang dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam meningkatkan efisiensi pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan agar para pembaca dapat lebih memahami tentang penerapan literature review secara komprehensif. Diharapkan kedepannya para pembaca motivasi yang lebih kuat dan wawasan yang mendalam untuk bisa melakukan penelitian dengan berbagai metode dan konsep dengan menerapkan kajian pustaka dalam penelitiannya secara baik dan benar, sehingga dari sini akan melahirkan karya tulis yang berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan 4.0 merupakan respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0 dimana mesin dan manusia diselaraskan untuk mendapatkan efisiensi, memecahkan masalah dan menemukan kemungkinan inovasi baru.¹¹ Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap peserta didik sejak dilahirkan sampai dia meninggal dunia. Belajar juga dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun baik itu disekolah maupun di luar sekolah bahkan dilingkungan masyarakat dan keluarga.¹² Peserta didik di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih menghadapi efisiensi dalam pembelajaran, baik internal maupun eksternal, yang dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Di era Revolusi Industri 4.0, perkembangan teknologi membawa kemudahan dalam belajar, tetapi juga dapat menyebabkan siswa lalai

¹¹ Abdul hadi, "pendidikan islam dan tantangan di era revolusi 4.0", artikel, vol.11. nomor 1 (2022)

dalam bersekolah, mengaji, dan kegiatan pembelajaran lainnya. Hasil observasi di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih menunjukkan tantangan dalam proses belajar, seperti kurangnya minat belajar dan perhatian peserta didik pada mata pelajaran pendidikan bahasa arab. Hal ini di karenakan peserta didik sudah kecanduan hanphone, bermain sosial media, game online. Adapun beberapa peran guru yang perlu kita pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan disekolah. Diantara peran guru tersebut adalah Sebagai pendidik dan pengajar, sebagai anggota masyarakat, sebagai administrator, dan sebagai pengelola pembelajaran¹³. Di era globalisasi yang sarat dengan berbagai tantangan dan dinamika, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap individu¹⁴

Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada peserta didik, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya peserta didik mudah menangkap pelajaran, peserta didik tidak bosan dengan penyampaian guru. Guru hanya memiliki waktu sekitar 6-7 jam per hari untuk membimbing siswa, sehingga peran orang tua di rumah sangat diperlukan untuk mendukung dan mengarahkan anak dalam proses belajar. Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. W.F. Connel dalam karya Ahmadi dkk. (2011:117-118) membedakan tujuh peran seorang guru, yakni sebagai pendidik, model pengajar dan pembimbing, pelajar, komunikator terhadap masyarakat setempat, pekerja administrator serta perwujudan kesetiaan terhadap lembaga.¹⁵

Agar terciptanya pembelajaran yang efektif itu, maka dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Bagaimana peran guru dalam mengkondisikan siswa, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian Pullias dan Young serta Yelon dan Weinstein sebagaimana yang dikutip oleh Imran Fauzi sedikitnya ada 19 peran guru, yang kemudian oleh Imran Fauzi dipilihkan 9 peran saja yang menurutnya paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran yakni: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator dan evaluator (Fauzi, 2013: 81).¹⁶ Adapun efisiensi yang diberikan oleh guru bahasa arab adalah diantaranya

¹³ Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012)

¹⁴ Elder, Linda, and Richard Paul. Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life. Foundation for Critical Thinking, 2020.

¹⁵ Binti Nailatul Izzah, "peran pendidikan dalam pembelajaran bahasa arab," jurnal pendidikan bahasa arab

¹⁶ Siti Nurzannah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran." ALACRITY : Journal Of Education Volume 2, Issue 3, November 2022

Guru sangat dibutuhkan sekali untuk membimbing, dan mengasuh peserta didik. Adapun pada permasalahan siswa siswi di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putihkan menjadi permasalahan juga pada diri pribadi yang menjadi guru karena disatu sisi juga tanggung jawab yang harus di laksanakan dan di selesaikan guna untuk memperoleh tercapainya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Adapun efisiensi yang diberikan oleh guru pendidikan bahasa arab di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih peneliti mengambil beberapa pon penting diantaranya:

a. Bimbingan dan pengasuhan peserta didik

Dalam jurnal Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY : Journal Of Education* Volume 2, Issue 3, November 2022 mengatakan Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas dalam hal merencanakan pembelajaran, membimbing proses pembelajaran hingga pada tahap melakukan evaluasi. Pendidik menjadi unsur yang penentu dalam berhasil atau tidaknya pendidikan yang dilaksanakan. Karenanya boleh dikatakan pendidikan yang memenuhi etika kelayakan adalah pendidikan yang menjunjung tinggi tanggung jawab dalam penyelenggaraanya (Wandi & Nurhafizah, 2019: 34). Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengasuh peserta didik, terutama dalam memahami bahasa Arab sebagai bahasa agama Islam. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

b. Integrasi teknologi dalam pembelajaran

Pemanfaatan teknologi seperti e-learning, aplikasi belajar bahasa Arab, dan media audiovisual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah pemahaman siswa terhadap materi. Dengan adanya teknologi yang canggih ini tentu akan menghadirkan kemudahan dalam proses belajar mengajar di MTs Uswatun Hasanah Cempaka Putih. Selain itu, Pembelajaran melalui teknologi digital telah mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan memberikan peluang baru bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan.¹⁷ Teknologi juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam pembelajaran, di mana siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini membantu siswa yang memiliki keterbatasan waktu atau yang membutuhkan pengulangan materi untuk lebih memahami isi pembelajaran. Penggunaan aplikasi interaktif dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, aplikasi berbasis gamifikasi dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan

¹⁷ Abdul Sakti, “Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital”. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)* Vol.2, No.2, Mei 2023

menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, fitur seperti kuis interaktif, video edukatif, dan simulasi percakapan dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa mereka secara lebih efektif. Teknologi juga memungkinkan adanya sistem evaluasi berbasis digital yang dapat memberikan umpan balik secara instan kepada siswa. Dengan adanya tes daring dan latihan soal yang disediakan dalam platform e-learning, siswa dapat langsung mengetahui hasil belajarnya dan memahami bagian mana yang masih perlu diperbaiki. Guru juga dapat dengan mudah memantau perkembangan setiap siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus terus didorong dan dikembangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan efektif.

c. Penerapan metode efektif

Semakin maraknya lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia juga semakin berkembang dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Jika dulu metode pengajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada tujuan-tujuan keagamaan, sekarang dipahami bahwa metode pengajaran tersebut juga mencakup kebutuhan komunikasi yang semakin mendesak karena pengaruh globalisasi.¹⁸ Guru menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan praktik komunikasi dalam bahasa Arab agar siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran. Guru menggunakan metode interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan praktik komunikasi dalam bahasa Arab agar siswa lebih aktif dan mudah memahami pelajaran. Metode diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial. Penggunaan metode diskusi pada proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat mendorong keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan metode diskusi kelompok, siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif, serta mampu memberikan pendapat atau mengajukan argumentasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa (Harahap, 2022).¹⁹ Role-playing atau bermain peran memungkinkan siswa mempraktikkan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga meningkatkan

¹⁸ Muhamad Nurkolis Majid and Siti Sanah, “3, تحليل الاخطاء النحوية في قراءتقاص مادة القراءة ”, no 2 (2024): 212-23

¹⁹ Halimatus Sa'diyah, “Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa ” journal of professional Elementary Educational (JPEE), Vol. 1. No 2. September 2022. Hal 148-157.

pemahaman dan keterampilan berbahasa mereka. Metode *role playing* atau bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati.²⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya metode bermain peran adalah cara dalam menyampaikan pembelajaran atau merangsang perkembangan anak dengan cara memerankan tokoh atau benda (dramatisasi) untuk mengeksplorasi hubungan antar manusia yang melibatkan anak/peserta didik langsung dalam kegiatannya.²¹

Praktik komunikasi langsung dalam bahasa Arab membantu siswa membiasakan diri dengan struktur dan kosakata bahasa, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa Arab dengan menerapkan Metode Langsung dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya pada keterampilan berbicara siswa, selain itu minat dan motivasi siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai dan aktivitas siswa selama Proses Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung.²² Metode langsung adalah satu dari beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa arab ataupun bahasa asing lainnya. Untuk membedakannya dari metode-metode yang lain adalah dengan ciri-ciri sebagai berikut.²³ Sedangkan menurut Arif, penggunaan metode langsung mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa sangat tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab, serta membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah.²⁴ Secara keseluruhan, peningkatan frekuensi latihan membaca dengan fokus pada sintaksis merupakan strategi yang efektif untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap struktur kalimat dalam bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks-teks bahasa Arab secara keseluruhan, tetapi juga akan memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan aturanaturan sintaksis secara akurat, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan.²⁵ Jadi bisa

²⁰ Jumanta Handayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).

²¹ Rima Gontina, “penerapan metode bermain peran (role playing) untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak”. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2019) 1-15

²² Lina Marlina, “Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 02 (2016): 211–26.

²³ Marlina, “Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.”

²⁴ Muh Arif, “Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019): 44–56.

²⁵ Mahir Arriyadi Ma’ruf, “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Arab pada Siswa serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah” *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* Vol. 7 No. 2 Juli 2024, Halaman 22-31

disimpulkan berkomunikasi langsung praktik menggunakan bahasa arab secara sedikit demi sedikit akan memberikan efek terhadap peserta didik yang sangat berharga, yang dimana akan peserta didik akan menjadi bisa karena terbiasa.

d. Evaluasi berbasis kompetensi

Guru menerapkan evaluasi secara berkala melalui tes lisan, tertulis, dan proyek yang dapat mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh dalam aspek membaca, menulis, mendengar, dan berbicara dalam bahasa Arab. Evaluasi lisan melibatkan percakapan langsung, presentasi, serta dialog dalam bahasa Arab untuk mengasah kemampuan berbicara dan mendengar siswa. Evaluasi tertulis mencakup ujian esai, latihan tata bahasa, serta penerjemahan untuk mengukur pemahaman siswa dalam aspek membaca dan menulis. Tes kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam tes berbahasa (Heaton,1989). Sebagai kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaedah penggunaan bahasa.²⁶ Selain itu, proyek berbasis tugas dapat berupa pembuatan video percakapan, presentasi digital, atau karya tulis dalam bahasa Arab yang mencerminkan kreativitas dan pemahaman konsep bahasa secara lebih mendalam. Melalui evaluasi yang beragam ini, guru dapat menilai perkembangan siswa secara komprehensif dan menyesuaikan metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa efisiensi pembelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah uswatun hasanah ditemukan berbagai efisiensi diantaranya, bimbingan dan pengasuhan peserta didik, intergrasi teknologi dalam pembelajaran, penerapan metode efektif, dan evaluasi berbasis kompetensi. Dengan efisiensi yang tepat, pembelajaran bahas arab di era Revolusi Industri 4.0 dapat berjalan secara efektif, sehingga tujuan pendidikan bahas arab tetap terjaga dan relevan dengan perkembangan zaman.

²⁶ Enramika, T. (2022). "Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjutan)". *Islamic Education*, 2(1), 14–24.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz, “Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Era 4.0”, article, vol 2, nomor 3 2022.
- Abdul hadi, “Pendidikan Islam dan tantangan di era revolusi 4.0”, artikel, vol.11. nomor 1 (2022).
- Abdul Sakti, “Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital”. Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT) Vol.2, No.2, Mei 2023.
- Ahmad, R. (2021). *Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era 4.0*. International Religious Journal of Education, Vol. 5(2), 123-135.
- Binti Nailatul Izzah, “peran pendidikan dalam pembelajaran bahasa arab,” jurnal pendidikan bahasa arab.
- Elder, Linda, and Richard Paul. *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life*. Foundation for Critical Thinking, 2020.
- Enramika, T. (2022). “Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab (Tingkat Dasar, Menengah dan Lanjutan)”. *Islamic Education*, 2(1), 14–24.
- Fikri Farikhin, “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA”, *ICHES*, Volume3. Nomor 1, 2024
- Halimatus Sa’diyah, “Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa ” *journal of professional Elementary Educational (JPPE)*, Vol. 1. No 2. September 2022. Hal 148-157.
- Hidayat, A. (2020). *Pendidikan Agama Islam dan Industri 4.0*. *Jurnal Tahdzib al-Akhlaq*, Vol. 4(3), 67-80.
- Ihwan Mahmudi et al., “PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SANTRIWATI PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PUTRI KAMPUS 2” 21, no. 1 (2024): 67–80.
- Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012).
- Jumanta Handayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017).
- Lina Marlina, “Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,” *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 13, no. 02 (2016): 211–26.
- Mahir Arriyadli Ma’ruf, “Analisis Kesalahan Sintaksis dalam Membaca Teks Arab pada Siswa serta Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah” *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab* Vol. 7 No. 2 Juli 2024, Halaman 22-31.
- Marlina, “Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab.”
- Muh Arif, “Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)* 4, no. 1 (2019): 44–56.
- Muhamad Nurkolis Majid and Siti Sanah, “3, تحليل الاخطاء النحوية في قراءتقنص مادة القراءة ,” no 2 (2024): 212-23.
- Mulyadi, S. (2022). *Pendidikan Islam dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Pendidikan Islam & Reformasi*, Vol. 7(1), 45-58.
- Nur Fadilah Amin, Kamaluddin Abu Nawas, and Andi Abdul Hamzah, “Terjemah Dari Masa Ke Masa (Sebuah Telaah Historis Teori Terjemah Bahasa Arab),” *Al-Maraji’ : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 22–38, <https://doi.org/10.26618/almaraji.v7i1.11901>.

Nurkholis Nurkholis, “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab,” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 1, no. 01 (2018): 10, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>.

Rima Gontina, “penerapan metode bermain peran (role playing) untuk mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak”. *Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2019) 1-15.

Sayuti Atman Said, “Pengelolaan Lingkungan Berbahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Madrasah Aliyah Insan Cendikia Halmahera Barat,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 5–24, [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf).

Siti Nurzannah, “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY : Journal Of Education* Volume 2, Issue 3, November 2022.

Undang-undang Republik Indonesia No 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS), Citra Umbara, Bandung, 2003. hal 6-7.